

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat erat kaitannya dengan proses belajar juga pembangunan otoritas peserta didik, pendidikan mewadahi proses belajar siswa dan juga konsep manajemen yang diterapkan di sekolah dasar. Belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar bagi peserta didik.<sup>1</sup> Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan umum, yang terdiri dari tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sistem tersebut tentunya masih memiliki dan akan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, namun dalam hal ini kegiatan tersebut memberikan kualitas jika dilakukan dengan benar tentu nantinya pembelajaran individu siswa menjadi wadah mereka untuk mewujudkan cita-cita mereka, juga memiliki harapan melalui pendidikan. Namun dalam hal ini pendidikan masih belum dikatakan maksimal karena dengan perancangan sistemnya, pasalnya masih banyak masalah yang terjadi pada sistem pendidikan seperti bahan belajar mengajar yang masih minim, dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Manajemen kelas menjadi semakin penting bagi guru dalam dunia pengajaran, terutama ketika mereka mendidik siswanya di kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya perencanaan ruang, tetapi juga ruang fisik dan kegiatan rutin yang dilakukan di kelas selama pembelajaran. Tujuan

---

<sup>1</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013).

manajemen kelas ini adalah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Manajemen kelas menurut Dr. Hadari Nawawi didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru atau pengajar wali kelas untuk memanfaatkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah dengan menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia tentu ini sangat efektif digunakan dalam melaksanakan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan siswa. Akan tetapi masih banyak guru yang belum bisa *menage* waktu juga kegiatan yang mengarah kepada aktivitas peserta didik dalam garis besar sarana dan prasarana yang sudah disediakan tidak dipergunakan saat pembelajaran.

Menurut Meni Handayani, dkk dalam bukunya yang berjudul “Kualitas Pembelajaran yang Aman dan Menyenangkan” mengatakan bahwa sekolah sebagai tempat belajar ideal seharusnya guru mengajar dengan cara yang menyenangkan. Konsep aman dan menyenangkan dapat menumbuhkan karakter terutama bagi peserta didik pada pendidikan dasar, atas konsep inilah yang nantinya akan meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran yang lebih baik tentunya.<sup>2</sup> Meskipun demikian tak banyak guru yang melakukan konsep belajar yang menyenangkan, melihat dari hasil observasi masih banyak guru yang terpaku pada buku bacaan yang menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik selama di kelas.

Mengajar dan mengelola kelas merupakan dua tugas utama seorang guru di dalam kelas yaitu mempelajari kebutuhan siswa,

---

<sup>2</sup> Meni Handayani, Dkk. “Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman Dan Menyenangkan,” jakarta: *pustlitjak* (2020). H. ISBN : 978-602-0792-85-9

menyusun RPP, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengahukan pertanyaan dan mengukur kemajuan siswa adalah contoh kegiatan pembelajaran. Guru dapat memfungsikan diri menjadi pemimpin yaitu guru kelas. Dengan kata lain, dalam kegiatan mengajarnya, guru selalu berusaha mempengaruhi, menentukan atau mengarahkan siswa untuk memilih dan mencapai kompetensi dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Dalam hal ini, masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas tidak pernah lepas dari agenda guru. Semua hal tersebut baik untuk pembelajaran siswa. Masalah lain yang selalu digunakan guru adalah masalah akses, hampir tidak pernah menemukan ini dalam pertemuan, guru memperlakukan semua siswa dengan cara tertentu. Kerena dipahami bahwa pendekatan seperti itu dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Serta akibat dari penggunaan pendekatan tersebut, guru tidak memilih dan menggunakannya secara sembarangan. Satu bahan pelajaran mungkin cocok untuk satu pendekatan tertentu, tetapi pendekatan lain lebih cocok untuk pelajaran lain. Maka mengetahui materi penting untuk memilih metode pembelajaran.<sup>4</sup> Karena dengan itu proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik.

Perlu diketahui bahwa semua sekolah/madrasah, apapun bentuknya, didirikan atas asumsi, keyakinan, sistem nilai dan amanat tertentu. Mengenai pembentukan pembangunan landasan-landasan eksistensi disebut juga ruang kelembagaan atau ruang sekolah. Titik awal tersebut biasanya disajikan dalam bentuk visi dan misi serta nilai-nilai inti organisasi. Visi dapat dilihat sebagai alasan keberadaan lembaga dan

---

<sup>3</sup> Syamsu, *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017).

<sup>4</sup> Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

merupakan “keadaan ideal” yang akan dicapai lembaga tersebut, sedangkan misi merupakan maksud dan tujuan utama dari kegiatan lembaga. Keduanya harus diartikulasikan dalam kerangka filosofis, keyakinan dan nilai inti yang dianut di sekolah tersebut.<sup>5</sup> Dapat dikatakan pula bahwa mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan sistem yang saling mempengaruhi. Pendidikan dinilai bermutu tinggi, diukur dari kedudukannya dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan ikut serta dalam pemajuan kebudayaan nasional. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Namun selayaknya dengan kenyataan sekarang ini mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran masih harus diperhatikan, karenanya manajemen yang diterapkan kadang hanya sebatas formalitas namun tak bisa menunjukkan hasil yang legalitas. Untuk itulah pentingnya merancang sistem yang bermutu yang nantinya akan merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Peningkatan mutu pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil tes prestasi belajar, maka dari awal perlu dikategorikan tingkat mutu prestasi hasil belajar siswa selama dikelas dilihat dari rumusan mutu pendidikan dengan kadar prestasi siswa yaitu tingkat kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik.

Indikator keberhasilan manajemen kelas tergantung pada motivasi guru, artinya guru yang bermotivasi tinggi dapat memimpin pembelajaran dengan baik dan benar. Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga indikator.

---

<sup>5</sup> Ahmad Gawdy Pranansa, “Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Journal Of Administration and Educational Management*. (2021): 170–86.

(1) Menciptakan lingkungan/kondisi belajar mengajar yang kondusif. (2) Terjalannya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. (3) Mampu mengatur kegiatan kelompok. Memimpin kelas sendiri bukanlah tujuan utama dari setiap guru. Akan tetapi guru sendirilah yang mengetahui bagaimana memimpin kelas dengan baik, dalam hal ini kegiatan belajar dan mendidik berjalan dengan baik dan siswa mencapai prestasi yang tinggi. Manajemen kelas merupakan sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang dicapai melalui kegiatan belajar mengajar. Tujuan guru pada dasarnya adalah bagaimana guru dapat menyampaikan materi atau informasi materi pelajaran dengan benar sehingga siswa memahami dan menyerap topik pelajaran yang diajarkan. Partisipasi siswa di MI Mathla'ul Anwar Tangerang, proses pembelajaran di kelas masih kurang interaktif dalam menerima pembelajaran karena tidak adanya perhatian untuk memimpin diskusi di luar materi pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pembelajaran yang tidak dapat diselesaikan secara efektif. Selain itu, gangguan di dalam kelas, baik oleh teman sekelasnya sendiri maupun teman di luar kelas. Akibatnya fungsi pembelajaran menjadi kurang efektif.

Peran manajemen dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Seorang pendidik profesional tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi, serta penggunaan media edukasi.<sup>6</sup> Karena ruang lingkup pekerjaannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan/evaluasi dan penemuan semua sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Muhtar Bukhari, *Pendidikan Dan Pembangunan* (Jakarta: UNJ Jakarta Press, 2005).

pendidikan tidak akan berhasil jika dikendalikan oleh fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Itulah sebabnya manajemen kelas sangat diperlukan, karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu perilaku siswa selalu berubah. Hal ini membuat siswa dapat belajar baik dan tenang, tetapi untuk belajar besok belum tentu. Kemarin ada persaingan yang sehat di dalam kelompok, sebaliknya persaingan di masa depan mungkin tidak sehat. Kelas selalu dinamis dalam hal tingkah laku, aktivitas, sikap, mental dan emosional siswa,<sup>8</sup> sehingga guru harus mampu menyelenggarakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan proses belajar mengajar di MI Mathla'ul Anwar Tangerang. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan proses pembelajaran dengan baik, namun guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam mengajar, salah satunya adalah pemberian waktu. Pemberian waktu dalam hal ini berarti waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah mengajarkan seluruh mata pelajaran, tujuan pemberian waktu adalah untuk memberikan ruang atau waktu sejenak kepada siswa untuk memahami dan memfokuskan perhatiannya pada pembelajaran yang baru dipelajari, agar siswa dapat mengoreksi diri sendiri, karena guru menyimpulkan dari materi yang belum mereka pahami, sehingga siswa memiliki pertanyaan baru yang mungkin belum tersampaikan dengan baik kepada siswa pada saat penjelasan yang guru jelaskan. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi siswa lain karena dapat

---

<sup>7</sup> Yaya Suryana and Fadhila Maulida Ismi, 'Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 257–66.

<sup>8</sup> Mudasir, *Managemen Kelas* (Riau: Zanafa Publishing, 2011).

memahami kembali topik yang disampaikan guru ketika guru menjelaskan kembali materi yang disampaikan.

Hasil observasi lainnya juga menemukan kecenderungan dalam berkomunikasi kurang terbuka, karena masih ada perasaan malu, ragu-ragu yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak enak ketika meminta bantuan kepada teman atau guru untuk memperjelas pelajaran yang kurang di mengerti.

Berdasarkan uraian diatas maka manajemen kelas menjadi perhatian guru dalam setiap pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi efektif. Hal inilah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk dapat melakukan suatu penelitian lebih lanjut lagi dan mengambil judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa MI Mathla’ul Anwar Tangerang” .

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka identifikasi permasalahan ini adalah :

1. Kurangnya penggunaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, melihat guru masih terpaku dengan buku atau teks bacaan. Dalam hal ini penggunaan sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang proses belajar dan peningkatan mutu pembelajaran.
2. Manajemen waktu belum dipraktekkan secara maksimal, ruang kelas belum mendukung terciptanya pembelajaran yang efisien.
3. Penguasaan materi, pengembangan, potensi dan pengelolaan manajemen kelas oleh guru belum maksimal.

### **C. Fokus Penelitian**

Manajemen kelas meliputi beberapa kegiatan dalam pengaturan aktivitas kelas, baik yang berkenaan dengan siswa langsung ataupun tidak langsung juga penggunaan sarana dan prasarananya. Oleh sebab itu fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan penerapan manajemen kelas
2. Peningkatan mutu pembelajaran di MI Mathla'ul Anwar Tangerang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Mathla'ul Anwar Tangerang ?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat tujuan masalah yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seperti apakah manajemen kelas yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi siapa saja yang berminat dalam bidang



pendidikan yang menyangkut persoalan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya dan pemikiran bagi kepala madrasah MI Mathla'ul Anwar Tangerang tentang manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang penting bagi sekolah dalam pengembangan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Mathla'ul Anwar Tangerang. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai pedoman manajemen kelas dalam meningkatkan standarisasi mutu pembelajarannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam 5 bab yaitu :

BAB I Pendahuluan : terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori : pengertian manajemen kelas, mutu pembelajaran, dan penelitian relevan.

BAB III Metodologi Penelitian : terdiri dari metode dan jenis penelitian, tempat dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran.